

# **Best Practice Praktik Bimbingan danKonseling di Luar Sekolah sebagai Model Merdeka Belajar**

**Hadiwinarto\***

Universitas Bengkulu, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hadiwin@unib.ac.id

## **Abstrak**

This article is not the result of research, but rather a report on the implementation of the Guidance and Counseling Practice Outside School as one of the independent learning models. The aim is to give students the freedom to sort and choose practice locations that at the same time empower students to participate in building their villages. The method or strategy used is the strategy of developing villages. The results of the implementation of the independent learning model can be categorized very effectively, because it has a double value, namely: students are given the opportunity to innovate and be creative in providing counseling guidance services; the learning burden of students in the sixth semester becomes lighter, the period of practice becomes more flexible.

**Kata kunci:** field practice; freedom of learning; village development

## **Pendahuluan**

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mendorong terjadinya globalisasi dan perubahan-perubahan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sesuai dengan visi dan misi program studi, keadaan tersebut merupakan tantangan dan peluang para lulusan untuk melakukan jangkauan layanan yang lebih luas, tidak hanya di lingkungan pendidikan formal. Oleh sebab itu, lulusan Program Studi Bimbingan Konseling harus memiliki pemahaman dan keterampilan nyata dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di luar pendidikan formal. Dengan perkataan lain, kenyataan-kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan yang ada, telah menempatkan pelayanan bimbingan dan konseling semakin penting dalam setiap lembaga dan pranata sosial.

Menyadari tantangan dan peluang tersebut, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu sengaja memasukan Mata Kuliah Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di Luar Sekolah ke dalam kurikulumnya. PLBK di luar Sekolah merupakan peningkatan, pengembangan dan perluasan jangkauan dari mata kuliah PLBK di Sekolah. PLBK Luar Sekolah ini menjadi strategi program studi dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memberikan layanan BK di luar persekolahan, serta merupakan kesempatan bagi para mahasiswa dalam mengaplikasikan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang telah diperoleh dalam kegiatan perkuliahan. Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di luar sekolah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu yang memiliki bobot 4 sks merupakan salah satu bentuk implementasi merdeka belajar bagi mahasiswa. Sedangkan bentuk merdeka belajar yang lain adalah implementasi mata kuliah Studi Kasus memiliki bobot 3 sks, dan Skripsi memiliki bobot 6 sks. Pada mata kuliah Studi Kasus, mahasiswa diberi kebebasan mencari dan memilih konseli, pada Skripsi mahasiswa bebas memilih sasaran, lembaga dan permasalahan yang akan diteliti.

Pelaksanaan (PLBK) di luar sekolah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata bagi individu dalam lembaga, instansi atau komunitas yang dijadikan lokasi praktik pelayanan bimbingan konseling. Individu sebagai bagian dari suatu instansi maupun

komunitas masyarakat merasa terbantu dalam mengembangkan diri dan atau mengatasi masalah pribadi, sosial, atau karir. Penyelenggaraan PLBK Luar Sekolah berorientasi pada pelayanan bimbingan konseling non klasikal, sehingga mahasiswa diberi kemerdekaan untuk belajar.

Tujuan umum PLBK di Luar Sekolah adalah untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap mahasiswa dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada berbagai instansi atau lembaga non pendidikan formal, instansi pemerintah maupun swasta. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk : (1) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang program satuan layanan dan layanan pendukung BK pada komunitas masyarakat, lembaga pemerintah, swasta, dan lembaga kemasyarakatan untuk kurun waktu tertentu dengan memperhatikan kebutuhan lokasi tempat praktik; (2) meningkatkan kemampuan mengelola satuan layanan dan layanan pendukung BK pada komunitas masyarakat dan lembaga di lokasi praktik; (3) memasyarakatkan dan menggerakkan kerjasama dengan pihak terkait dalam penyelenggaraan program layanan BK komprehensif; (4) memberikan pelayanan bimbingan dan pelayanan konseling kepada masyarakat lokasi praktik; dan (5) meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam membangun desanya.

Manfaat PLBK di Luar sekolah: (1) bagi masyarakat pada umumnya, dapat mencegah dan mengatasi terjadinya masalah-masalah sosial dan pribadi yang dapat memicu konflik sosial sebagai akibat dari perubahan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat; (2) bagi masyarakat kelompok usia produktif dan usia sekolah, dapat mencegah terjadinya masalah kehidupan belajar dan karir dalam masyarakat yang tidak memperoleh layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan formal; (3) bagi mahasiswa dapat memperluas jangkauan layanan, menambah pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pengembangan profesionalisme sebagai calon konselor ataupun sebagai calon guru bimbingan konseling; dan (4) bagi lembaga, khususnya FKIP Universitas Bengkulu, dapat menjadi jembatan dalam bermitra dengan masyarakat dalam kerangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

#### Jenis Pelayanan PLBK di Luar Sekolah

Layanan bimbingan kelompok. Sesuai dengan pengertian, tujuan dan prinsip-prinsip bimbingan kelompok, maka kegiatan bimbingan kelompok pada program PLBK di Luar Sekolah dapat diterapkan kepada kelompok-kelompok masyarakat manapun dan dengan tema apapun. Pelaksanaan tidak terikat oleh ruang dan waktu, sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan kelompok masyarakat calon peserta bimbingan kelompok. Perlu diingat bahwa salah satu prinsip bimbingan kelompok adalah melatih anggota bimbingan kelompok untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan memperoleh kesepakatan bersama tentang masalah utama yang dibahas.

Layanan konseling kelompok. Sesuai dengan pengertian, tujuan dan prinsip-prinsip konseling kelompok, maka kegiatan konseling kelompok pada program PLBK di Luar Sekolah dapat diterapkan kepada kelompok-kelompok masyarakat manapun dan dengan fokus masalah apapun. Pelaksanaan tidak terikat oleh ruang dan waktu, sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan kelompok masyarakat calon peserta konseling kelompok. Perlu diingat bahwa salah satu prinsip konseling kelompok adalah pengentasan masalah atas dasar pemahaman diri yang diperoleh melalui proses konseling kelompok.

Layanan konseling individu. Sesuai dengan pengertian, tujuan dan prinsip-prinsip konseling individual bahwa layanan konseling individual (perorangan) adalah layanan yang diberikan secara tatap muka dengan mahasiswa sebagai konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Untuk keperluan konseling individu dalam PLBK Luar Sekolah, diawali dari kesepakatan antara mahasiswa dengan calon klien dan permasalahan yang dihadapi, namun terikat pada norma dan etika masyarakat setempat.

## Metode

Sebagai *best practice* program studi, maka persyaratan bagi mahasiswa yang akan mengikuti PLBK Luar Sekolah adalah telah lulus mata kuliah prasyarat, yakni: Wawasan Dasar BK, BK Populasi Khusus, Bimbingan Konseling Kelompok, Konseling Individu, BK Lintas Budaya, Psikologi Sosial dan Pathologi Sosial dan Kriminologi. Mata kuliah Praktik BK di Luar Sekolah ini dilaksanakan pada semester VI dan telah dinyatakan lulus mata kuliah prasyarat dengan nilai minimal "B", sedangkan mata kuliah prasyarat dilaksanakan pada semester I sampai dengan Semester IV.

Sasaran layanan PLBK di Luar Sekolah bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Bengkulu berupa kelompok-kelompok masyarakat. Seperti: Warga Binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), Organisasi-organisasi binaan Dinas Kesejahteraan Sosial (seperti: Karang Taruna, Panti Asuhan, Panti Rehabilitasi Sosial, dan sejenisnya); Organisasi-organisasi social keagamaan binaan Departemen Agama (seperti: Risma, Kelompok Remaja Gereja, Majelis Pra Nikah, dan sejenisnya); Badan Narkotika Nasional tingkat provinsi/kota, serta komunitas-komunitas lainnya yang memiliki legalitas. Tahap kegiatan terbagi menjadi beberapa tahap, yakni: Tahap pertama orientasi, dilaksanakan setelah mahasiswa mengetahui lokasi tempat PLBK yang dipilihnya sendiri. Tujuan kegiatan observasi adalah untuk menggali data dan permasalahan yang muncul di lokasi PLBK. Mahasiswa dengan menggunakan berbagai teknik, metode, pendekatan, dan alat ungkap masalah, baik yang berupa tes maupun non tes. Dalam tahap ini berarti mahasiswa mengidentifikasi potensi lokal, masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, dan kebutuhan calon klien. Hasil observasi lapangan dipergunakan sebagai landasan utama penyusunan program-program pelayanan bimbingan konseling luar sekolah. Tahap observasi lapangan dilaksanakan selama satu minggu (lihat jadwal PLBK). Tahap kedua penyusunan program. Mengingat PLBK Luar Sekolah sulit menerapkan semua satuan layanan dan layanan pendukung, maka dalam penyelenggaraan PLBK di Luar Sekolah berorientasi pada pelayanan bimbingan dan layanan konseling. Berdasarkan hasil observasi lapangan, maka mahasiswa menyusun program atau rencana kegiatan layanan yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Artinya, programnya harus bersifat praktik, fleksibel, realistis, bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap ketiga pelaksanaan, yakni mahasiswa melaksanakan semua program sesuai rencana dan jadwal yang telah disusun. Tahap pelaksanaan dimulai sejak mahasiswa selesai semester IV menggunakan beberapa strategi, yakni: (1) strategi pertama yakni *strategi membangun desa*, artinya mahasiswa memanfaatkan masa libur pergantian tahun ajaran untuk berpartisipasi membangun desanya; (2) strategi kedua yakni strategi konvensional, artinya praktik dilaksanakan selama semester VI. Strategi membangun desanya dilaksanakan Bulan Juli sampai dengan Bulan Mei tahun berikutnya, sedangkan strategi konvensional dilaksanakan selama semester VI tahun ajaran yang bersangkutan. Dalam hal

ini mahasiswa diberi kemerdekaan untuk memilih salah satu strategi yang masing-masing mempunyai konsekuensi.

Penilaian didasarkan dari tiga sumber, yakni: penilaian dari institusi/komunitas/lembaga tempat praktik, penilaian dari laporan kegiatan dan dari desiminasi hasil. Setelah mahasiswa selesai menyusun laporan, maka kegiatan terakhir dari PL BK Luar Sekolah adalah deseminasi hasil. Jadwal pelaksanaan dan mekanisme deseminasi diatur tersendiri oleh dosen pembimbing. Penilaian dari institusi tempat PLBK mencakup: kedisiplinan, kepemimpinan, tanggungjawab, kemampuan kerjasama, kesetiakawanan dan sikap. Setiap mahasiswa wajib memahami Buku Panduan Pelaksanaan PLBK di Luar Sekolah yang disusun oleh program studi dan dibagikan ketiga mahasiswa sudah menentukan lokasinya serta diberi surat pengantar. Buku Panduan memuat antara lain: Tugas dan Tanggungjawab Mahasiswa, Tugas dan Tanggungjawab Pamong dan Dosen Pembimbing, Tugas dan Tanggungjawab Pamong, kriteria penilaian beserta form-form nya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### Hasil

Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di Luar Sekolah di Prodi FKIP Universitas Bengkulu dilaksanakan sejak dibukanya program studi, yakni tahun ajaran 2010/2011. Hingga tahun ajaran 2019/2020 mengalami beberapa revisi, sejalan dengan revisi kurikulum. Pada awalnya Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di Luar Sekolah dilaksanakan di beberapa Panti Asuhan yang lokasinya sudah ditentukan oleh program studi. Sejak tahun ajaran 2014/2015 sudah merambah ke beberapa lembaga/instansi luar sekolah. Selanjutnya setelah dilaksanakan Akreditasi Program Studi dan revisi kurikulum dilakukan dengan penambahan Mata Kuliah BK Populasi Khusus, maka Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di Luar Sekolah dilaksanakan di beberapa instansi/lembaga/komunitas dan mahasiswa dibebaskan untuk memilih komunitasnya.

Tema-tema yang dibahas dalam bimbingan kelompok hingga semester genap 2019/2020 antara lain: pernikahan dini, bimbingan pra nikah, masalah narkoba, tentang sosial media (IT), penggalangan dana, pentingnya pendidikan, pergaulan bebas, kebencanaan, dan kemandirian. Sedangkan kasus-kasus dalam konseling kelompok dan konseling individu antara lain: masalah agresivitas, karakter bertanggungjawab, kontrol diri, kenakalan remaja, masalah karir, penerimaan diri, dan trauma.

Dalam penyelenggaraan PLBK Luar Sekolah diperlukan adanya kerja sama dengan seluruh pihak terkait. Lembaga atau instansi lokasi tempat praktik diharapkan dapat memberi bantuan, bimbingan dan kemudahan bagi mahasiswa dalam menjalani tugas praktiknya. Agar PLBK luar sekolah dapat terselenggara dengan baik, maka setiap mahasiswa peserta PLBK Luar Sekolah maupun pamong dan dosen pembimbing hendaknya mengacu kepada ketentuan dalam panduan.

Sejak tahun ajaran 2016/2017 hingga tahun ajaran 2019/2020 PLBK di luar sekolah sejalan dengan kemerdekaan belajar mahasiswa dalam memilih lokasi, disudah berhasil memberi layanan di beberapa komunitas/lembaga/instansi, yakni: LPKA, Lembaga Pemasarakatan (LP) Perempuan, BNN, Panti Asuhan, komunitas korban Narkoba milik

swasta, Posyandu, kelompok Karang Taruna, komunitas anak pesisir (anak nelayan), komunitas Kampung KB (milik BKKBN). Sedangkan jangkauan wilayahnya meliputi: Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sumatera Utara, dan Provinsi Sumatera Barat, karena mahasiswanya berasal dari daerah-daerah tersebut.

Bagi mahasiswa yang memilih strategi pertama berarti kegiatan berlangsung cukup lama, ada yang suatu kegiatan dilakukan ketika mereka pulang kampung. Laporan akhir PLBK di luar sekolah bersifat individual yang disahkan oleh pimpinan organisasi atau kepala desa/kelurahan tempat praktik dan bukti fisik berupa video kegiatan dan foto-foto kegiatan. Output PLBK di luar sekolah berupa nilai akhir mahasiswa dengan nilai B+; A- dan A.

## Pembahasan

Model PLBK di Luar sekolah seperti ini, terutama yang strategi pertama memiliki beberapa keuntungan, yakni: tidak membutuhkan prosedur yang sangat protokoler karena lokasinya adalah di desa/kelurahan mereka sendiri yang dengan sendirinya perangkat desa/kelurahan; komunitas sasaran (konseli) sudah mereka kenal dengan baik; kegiatan dapat dilakukan sewaktu-waktu ketika mereka pulang kampung; mempercepat target jika dibandingkan dengan strategi kedua yang kegiatan full pada semester VI; memberdayakan mahasiswa untuk membangun desa/kelurahan asalnya; terkait dengan kondisi pandemi Covid 19, ternyata model ini diterapkan oleh Unit KKN Universitas Bengkulu bahwa peserta Kuliah Kerja Nyata berlokasi di desa asalnya dengan prioritas program sesuai bidang ilmu atau sesuai program studinya.

Model PLBK di Luar sekolah dalam praktik bimbingan kelompok dapat menjadi dinamis, karena konselinya relatif sudah dikenal. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Didalam layanan bimbingan kelompok semua individu mempunyai hak yang sama untuk memberikan tanggapan, pendapat, maupun saran tentang suatu pokok bahasan (Prayitno, 1995). PLBK di luar sekolah yang anggota kelompok bervariasi latar belakang pengetahuan dan sosial budaya sangat memungkinkan pokok-pokok bahasan yang dibahas dalam bimbingan kelompok sangat beragam.

Bersama konseli yang relatif sudah dikenal dan dipahami karakternya, sangat mungkin kegiatan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok dapat berjalan lancar, interaksi sosial mudah berlangsung. Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama (Kurnanto, 2014). Interaksi memberi dan menerima dalam konseling kelompok diharapkan dapat menimbulkan rasa saling menolong, menerima dan berempati, dengan tulus sehingga terbentuklah konsep diri yang positif pada klien (Lubis, 2014). Layanan konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok (Sukardi dan Kusmawati, 2008).

## Simpulan

Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di luar sekolah yang diselenggarakan oleh Prodi BK FKIP Universitas Bengkulu merupakan salah satu model implementasi merdeka

belajar, karena mahasiswa diberi kebebasan memilih komunitasnya. Implementasinya tidak melanggar koridor akademik, karena mahasiswa dibekali Buku Panduan untuk itu, serta bekal keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan yang tercermin dalam prasyarat mata kuliah.

### **Daftar Rujukan**

- Buku Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu tahun 2019.  
Panduan dan Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Bengkulu Tahun 2020.  
Kurnanto, E. (2014). *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta.  
Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu tahun 2019.  
Lubis, N. L. (2014). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.  
Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.  
Sukardi, D. K & Kusmawati, D. N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.